BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Umum Masjid Al-Huda Rejomulyo Metro Selatan

Suatu tempat pasti memiliki sejarah masing-masing, sejarah adalah gambaran umum masa lampau dari suatu tempat. Sejarah sangat penting untuk diingat karena di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai yang tidak boleh dilupakan. Maka dari itu sejarah dari sebuah tempat tidak dapat dipisahkan dari tempat tersebut karena ada banyak hal penting di dalamnya. Pada pengkajian sekarang, pengkaji langsung menguraikan jejak historis tentang diberdirikannya Masjid alHuda Rejomulyo Metro Kota sesuai dengan data-data yang peneliti peroleh dari narasumber yang telah peneliti pilih.

Masjid Al-Huda Rejomulyo didirikan pada awalnya di tahun 1960. Awal berdiri masih bernama Mushola Al-Huda, berdiri di atas tanah wakaf Bapak Haji M. Paiman. Namun seiring berjalannya waktu dan jumlah jama'ah yang semakin banyak, masyarakat berkeinginan untuk memperbesar Mushola Al-Huda dan menjadikannya Masjid Al-Huda. Barulah di tahun 2008, Pak Haji Mat Hamdani yang mewakafkan tanahnya yang sekarang di tempati Masjid Al-Huda untuk menggantikan tanah wakaf yang digunakan untuk Mushola ditujukan untuk membangun masjid bersama-sama warga sekitar. Kemudian setelah Masjid telah dibangun, kemudian mushola tersebut dibongkar digantikan dengan Masjid Al-Huda tahun 2008.[82]

Fungsi Masjid yang paling utama adalah untuk tempat beribadah. Namun, di masa Rasul Masjid bukan hanya tempat untuk beribadah saja. Di masa Rasul Masjid digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti menjadi

[82] Ahmad Yulianto, wawancara dengan penulis, Rumah Bapak Ahmad Yulianto, Rejomulyo, Metro Selatan, 26 Januari 2022.

tempat untuk belajar agama, politik, berdakwah, strategi perang dan kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi.[83]

Dalam pembangunan Masjid Al-Huda juga kita ingin Masjid Al-Huda ini bermanfaat bagi lingkungan. Kami ingin membangun Masjid yang bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk ibadah saja, akan tetapi dapat dimanfaatkan dari segala sisi kehidupan. Dengan mendakwahkannya setiap saat dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam upaya memakmurkan Masjid.

Di awal berdiri kegiatan yang dijalankan hanya mengambil infaq, sedekah dan keperluan-keperluan Masjid pada umumnya. Karena belum terfikirkan untuk membangun sebuah kegiatan perekonomian seperti Baitul Maal Masjid. Karena pemahaman yang yang masih kurang juga jadi Masjid Al-Huda hanya berkegiatan seperti Masjid pada umumnya.

Dari awal didirikan sampai sekarang kami sangat bersyukur karena tidak sulit untuk mengajak masyarakat untuk memakmurkan Masjid dan meramaikan Masjid. Masjid Al-Huda selalu ramai jemaah saat waktu-waktu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Semua kalangan masyarakat memiliki kesadaran yang sangat baik, dari kalangan anak-anak yang masih kecil, kalangan remaja, kalangan anak remaja dan juga kalangan yang sudah sepuh sekalipun ikut memakmurkan Masjid dan beribadah di Masjid.

Kami juga ingin membuat Masjid Al Huda ini ramah untuk semua orang, jadi walaupun anak kecil sekalipun kami ingin membuat mereka betah berada di Masjid. Menciptakan suasana yang nyaman dan tentram di Masjid sehingga jemaah betah untuk berlama-lama di Masjid.

Dari awal berdiri sampai sekarang perkembangan Masjid Al-Huda sangatlah banyak. Mulai dari kegiatan dakwah yang semakin rutin, kegiatan bidang risma juga yang semakin baik, kajian-kajian keagamaan, TPQ, dan

[83] Amirudin Hasan, wawancara dengan penulis, Masjid Al Huda, Rejomulyo, Metro Selatan, 25 Agustus 2021.

kegiatan sosial dan ekonomi. Pastinya ini sangat dipengaruhi oleh dukungan dari warga sekitar juga, mereka juga turut mendukung dalam semua pelaksanaan program yang dijalankan Masjid Al Huda selama itu baik untuk kepentingan umat. Ketika diajak untuk bermusyawarah juga semua warga bersedia untuk hadir, dan selalu mendukung program yang dibuat oleh Masjid.

Kegiatan dakwah yang kami laksanakan dan sampaikan kepada masyarakat Alhamdulillah lancar. Artinya semua masyarakat mudah untuk diajak bergotong royong dalam berkegiatan dakwah. Karena dakwah sangatlah penting dalam memajukan umatnya. Dengan berdakwah juga kita dapat menyampaikan kebaikan dalam rangka mencerahkan pemikiran warga.

Awal dibangunnya Masjid Al-Huda ini kami belum terfikirkan untuk membuat program-program tersebut. Karena menurut kami Masjid hanya tempat untuk beribadah saja. Akan tetapi kami ingin mengembalikan fungsi Masjid seperti halnya apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka dari itu terlaksanalah program-program tersebut.[84]

Baitul Maal Masjid Al-Huda Rejomulyo didirikan baru sekitar 3 bulan. Berawal dari pelatihan fungsi Masjid bukan hanya digunakan untuk tempat ibadah. Kemudian atas keinginan Ketua Risma dan juga ketua Pengurus Masjid Al-Huda Rejomulyo Metro Selatan, mulai merintis kegiatan Baitul Maal Masjid Al-Huda. Salah satu fungsi Baitul Maal untuk memberi zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf. Ketika dana yang terkumpul sudah sesuai target, langsung kita salurkan. Selain kegiatan Baitul Maal, Masjid Al-Huda juga digunakan untuk acara keagamaan lain seperti; tempat untuk belajar mengaji untuk anak-anak (TPQ), pengajian, berdakwah dan acara lainnya.

[84] Ahmad Yulianto, wawancara dengan penulis, Rumah Bapak Ahmad Yulianto, Rejomulyo, Metro Selatan, 26 Januari 2022.

Baitul Maal masjid Al Huda Rejomulyo berbeda dengan Baitul Maal di masjid lain, karena kebanyakan Masjid lain Baitul Maal dan ada Tamwilnya. Sedangkan di Masjid Al-Huda ini hanya Baitul Maal saja.[85]

Inspirasi kami mendirikan Baitul Maal Masjid Al-Huda dari Masjid Kapal Munzalan. Masjid Kapal Munzalan didirikan pada tahun 2011 dan mulai beroperasi di tahun 2012. Masjid tersebut dikelola dan di bangun oleh M. Nur Hasan, Rahman dan Ustadz Luqmanulhakim.[86]

Adanya kegiatan Baitul Maal Masjid seharusnya sudah ada sejak dari awal Masjid didirikan. Akan tetapi di zaman sekarang ini sulit untuk mewujudkannya, Karena masyarakat hanya beranggapan bahwa Masjid di zaman sekarang hanya digunakan untuk tempat beribadah atau sholat saja sudah cukup. Tetapi kami beruntung dengan dakwah yang kami berikan kapada masyarakat mereka juga antusias untuk bersama-sama memaksimalkan fungsi Masjid lewat program Baitul Maal ini. Sangat pentingnya kegiatan Baitul Maal Masjid ini, karena kegiatan Baitul Maal Masjid sudah ada sejak masa Rasulullah SAW.

Adanya pelatihan Masjid bukan hanya untuk ibadah, sangat berguna sekali untuk kami dan masyarakat sekitar. Kami sangat merasakan dampak besar dengan adanya pelatihan tersebut. Mungkin juga sangat berguna bagi Masjid-Masjid lain yang ingin atau sedang merintis kegiatan Baitul Maal Masjid.

Adanya Baitul Maal Masjid Al-Huda ini juga selain menyejahterakan Masjid juga membantu masyarakat dalam hal perekonomian keluarga yang mana membantu kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan sembako dan kebutuhan sandang, pangan, papan.[87]

---

[85] Amirudin Hasan, wawancara dengan penulis, Masjid Al Huda, Rejomulyo, Metro Selatan, 25 Agustus 2021.

[86] Rahmat, wawancara dengan penulis, Masjid Al Huda, Rejomulyo, Metro Selatan, 25 Agustus 2021.

[87] Ahmad Yulianto, wawancara dengan penulis, Masjid Al Huda, Rejomulyo, Metro Selatan, 25 Agustus 2021.

B. Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Masjid Al-Huda di mana Masjid ini sangat menarik untuk diteliti, yang menurut peneliti ada banyak permasalahan yang perlu untuk diteliti. Perbedaannya dengan Masjid-masjid lain di lingkungannya membuat peneliti tertarik melakukan studi kasus penelitian di Masjid ini. Berikut ini akan peneliti jabarkan alamat lengkap dari Masjid Al-Huda sesuai dengan hasil wawancara dari narasumber yang peneliti pilih.

Masjid Al-Huda Rejomulyo beralamatkan di Jalan Kartini II Nomor 15 RT08 RW02, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung, Indonesia. Memang dalam lingkungan Rejomulyo dan sekitarnya, Masjid Al-Huda yang paling menonjol di antara Masjid-masjid yang lain. Semua kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi dan kegiatan dakwah bersama-sama dijalankan sesuai dengan syariat Islam.

Tentunya semua pengurus juga ingin Masjid lain yang ada di sekitar Masjid Al-Huda juga melakukan hal yang sama. Jadi kita bisa bersama-sama membangun dan memaksimalkan fungsi Masjid yang sebenarnya. Akan tetapi kami sadar ini tidak akan mudah dalam mendakwahkannya karena karena kami sebenarnya juga baru merintis. Akan tetapi kami akan terus berupaya menciptakan kesadaran bagi seluruh pengurus Masjid yang ada di lingkungan

Meski demikian, semua pengurus Masjid Al-Huda yakin jika nanti akan Masjid lain akan seperti Masjid Al-Huda. Dalam hal ini kami tidak memaksakan kehendak. Maka dari itu, kami ingin terus mendakwahkan kepada seluruh masyarakat yang ada di lingkungan kami maupun yang di luar lingkungan kami agar memaksimalkan lagi fungsi Masjid. Sehingga Masjid akan lebih banyak lagi jemaahnya dan bermanfaat bagi warga yang ada di sekitarnya.[88]

---

[88] Ahmad Yulianto, wawancara dengan penulis, Rumah Bapak Ahmad Yulianto, Rejomulyo, Metro Selatan, 26 Januari 2022.

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah walaupun satu Masjid dengan Masjid lain saling berdekatan dan bertetanggaan, akan tetapi tidak ada hubungan satu dengan yang lain meskipun menyangkut program kerja. Kebanyakan yang dilakukan oleh Masjid saat ini adalah meninggikan volume suara, memperindah tampilan fisik Masjid, namun kekosongan jemaah atau pun hal-hal lain yang sifatnya sangat pokok dalam upaya peningkatan keimanan individu dalam berdakwah kurang mendapat perhatian. Drs. H. R. Maulany, S.H. menyatakan bahwa pengelolaan Masjid yang tidak baik akan menimbulkan disparitas/tak seimbang, dimana seperti:

1) Disparitas umum upaya Masjid bermanfaat. Umumnya Masjid yang ada sekarang manfaatnya dirasa belum besar seperti anjuran dari Nabi Muhammad SAW. Pada umumnya Masjid hanya difungsikan sebagai tempat sakral peribadahan, tetapi aksi sosial dalam bermasyarakat jarang terlaksana. Besaran masjid yang ada atas Indonesia sangat banyak, namun belum banyak aktifitas aksi dalam pemanfaatan tersebut.
2) Disparitas perkumpulan intern yang ada di Masjid. Organisasi Masjid seperi “Dewan Masjid Indonesia” DMI, awalnya sekumpulan penerima wasiat dan kerja bimbingan kepengurusan beserta “Dewan Kemakmuran Masjid” DKM, itu pemegang pesan dan tanggungjawab grakan-gerakan di masjid, sejauh ini fungsinya jarang maksimal saat pemberdayaan Masjid.
3) Disparitas ibadat menyambangi ke Mesjid. Saat ini terlihat ketika melakukan ibadah menuju Masjid, jemaah normalnya hanya melakukan yang sifatnya khusyuk seperti sholat fardhu adapun sholat sunnah yang lainnya. Jika dilihat juga jarang sekali melaksanakan grakan bersifat sosial agar warga sekitar sejahtera.
4) Disparitas aksi/gerakan yang dilakukan oleh Masjid. Gerakan yang dilakukan Masjid normalnya yang sifatnya kegiatan sakral ibadah,

sholat fardhu dan bertahlil. Kemudian melupakan gerakan sosial menyangkut penngetahuan, keuangan serta kebugaran dimana sangat penting untuk keseharian jemaahnya kurang mendapat perhatian.

Dari sini sangat penting untuk menghidupkan kegiatan dakwah di masjid. Hal tersebut dimaksudkan agar Masjid dapat menyampaikan hal-hal penting kepada warganya, dalam hal kegiatan keagamaan yang sifatnya kegiatan sosial dalam memberdayakan umat atau jemaah di sekitarnya.[89]

C. Sistem Manajemen

Pada arah wujud dakwah, itu butuh penyusunan usaha agar mampu sebagai pusat central seluruh dari program fleksibel lagi tertata, alasanya nyaris di segala aspek keseharian peran sebuah tata usaha sangat central serta dapat terjadi pula dalam wadah dakwah. Alasanya adaalah kesempurnaan kelola moral dalam Islam juga terstruktur dan dipertebal lagi lewat kitab suci Al-Qur'an. Dengannya semua ummat wajib meyakini Al-Qur'an yang sempurnadengan itu kemudian mengamalkan isi di dalamnya.[90]

Sistem manajemen yang dijalankan oleh Masjid Al-Huda biasa saja sama seperti sistem manajemen yang lain. Semua kegiatan yang dilangsungkan memang ada di bawah komando DKM, hanya saja DKM kemudian menunjuk seksi di bidang dakwah dan pendidikan untuk mengoordinir semuanya. Mulai dari perencanaan sampai dilaksanakannya kegiatan.

Kegiatan dakwah rutin dijalankan dengan sistem manajemen yang sudah kami buat, tinggal koordinasi saja dengan petugas dakwah yang mendapat giliran untuk berdakwah. Untuk penjadwalan sudah dilakukan selama satu tahun. Seperti petugas sholat jum'at petugas kajian-kajian dan pengajian lainnya sudah kami jadwalkan selama satu tahun. Kalau mungkin ada yang berhalangan dari jadwal

---

[89] Arif Mufriani., *Akuntansi Dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, h. 142-144.

[90] Muh. Munir & Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 2-3.

saat telah ditentukan, tinggal dikoordinir saja siapa yang siap untuk menggantikan.

Sampai saat ini semua seksi bidang dakwah dan pendidikan sudah menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan di awal. Sehingga pelaksanaan dakwah dapat terealisasikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam kegiatan dakwah ini yang terpenting adalah warga semangat ke Masjid untuk mendengarkan dakwah dan Masjid juga semakin ramai dengan ada kegiatan ini. Kemudian masyarakat juga tercerahkan karena kegiatan dakwah rutin di lakukan.[91]

Dari hasil wawancara di atas peneliti mencoba menggambarkan bagaimana sistem manajemen dalam berdakwah di Masjid Al-Huda seperti yang ada di bawah ini:

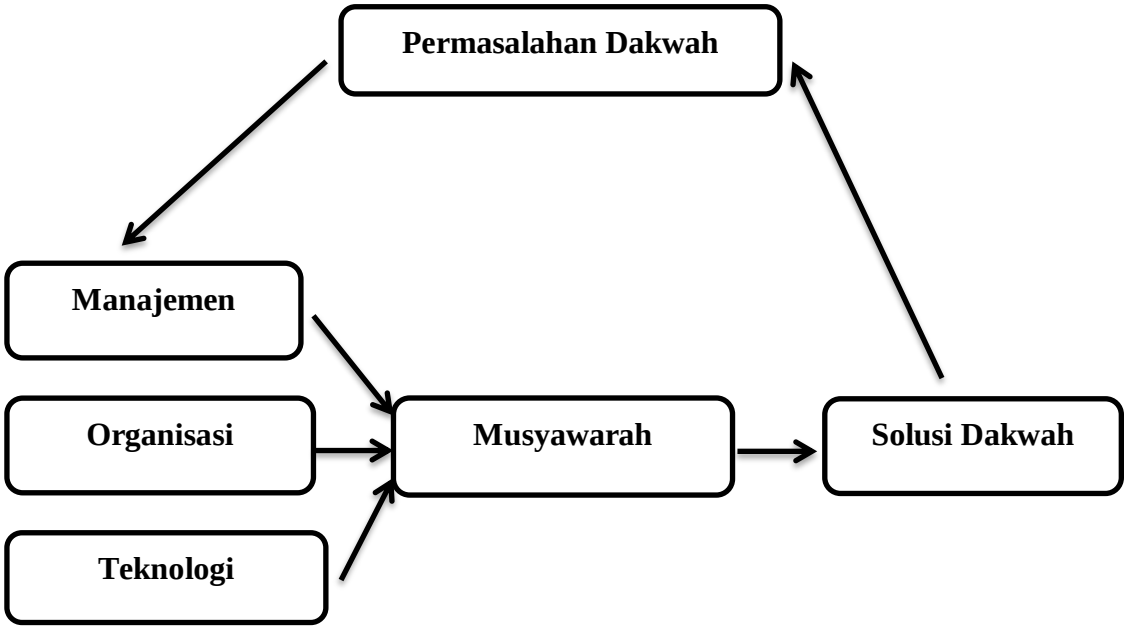

Gambar 2. Sistem manajemen dakwah dalam mengembangkan Baitul Maal.

[91] Ahmad Yulianto, wawancara dengan penulis, Rumah Bapak Ahmad Yulianto, Rejomulyo, Metro Selatan, 26 Januari 2022.

Jika dilihat dari Gambar 1. sistem manajemen sangat penting guna mewujudkan pelaksanaan dakwah yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut ini peneliti jelaskan mengenai sistem manajemen yang dilakukan:

1) Pertama yang dilakukan adalah menemukan permasalahan dakwah apa yang ingin dicari jalan keluarnya, langkah ini harus tepat dan sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi saat ini tentang bagaimana strategi dakwah yang dipakai dalam usaha mengembangkan Baitul Maal Masjid Al-Huda. Karena sangat pentingnya pengembangan Baitul Maal Masjid ini, sehingga harus ditemukan solusinya.
2) Kedua yaitu penyusunan rancangan dakwah atau penjadwalan para petugas sesuai dengan bidang masing-masing.
3) Ketiga yaitu seksi bidang yang bersangkutan wajib dalam mengoordinir pelaksanaan kegiatan.
4) Keempat menyiapkan teknologi teknis guna menunjang kegiatan, seperti speaker atau pengeras suara dan yang lainnya.
5) Kelima adalah bermusyawarah yang dilakukan seksi bidang dakwah dan pendidikan.
6) Terakhir adalah menyiapkan solusi dakwah yang seperti apa untuk disampaikan ke masyarakat.

Hal-hal diatas harus dilaksanankan dengan baik demi mencapai tujuan yang diinginkan, dan juga harus dilaksanakan secara terstruktur dan berurutan satu demi satu tahapan yang telah di rancang pada awal persiapan pelaksanaan kegiatan.

Ketika program sudah dirancang dan sudah dijadwalkan harus segera di optimalkan dan segera diwujudkan. Dengan penjadwalan yang matang juga akan membantu pengoptimalan kegiatan dakwah ini.

D. Struktur Wujud Organisasi

Struktur Wujud organisasi yakni penyusunan, pengelompokan, pembagian kewajiban dan direalisasikan dengan resmi dalam suatu lingkup pekerjaan. Struktur organisasi pasti dapat berhasil jikalau melakukan pembagian tersebut sesuai per bidang paling dikuasai. Jadi struktur organisasi ini dalam pembagiannya harus dengan kesepakatan bersama, dan disetujui semua pihak yang bersangkutan.

Dalam struktur organisasi terdapat elemen-elemen penting di dalamnya, dan ini perlu diperhatikan ketika hendak menyusun struktur organisasi. Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah:

a. Pengkhususan profesi, telah sebanyak apa kerja yang ada di kelompok yang dibagi ke ranah individu.
b. Pengumpulan, atau juga itu mendasari saat pengelompokan tugas dengan seksama. Pada elemen ini wujudnya yaitu, tahapan, hasil, tata letak beserta pemakai.
c. Runtutan perintah, batas kekuasaan itu minus terputus itu terjabar di tempat atas sampai dengan tempat yang paling bawah dan disertai penjelasan siapa bertanggungjawab akan individu.
d. Pengaruh jarak, banyaknya seluruh posisi terbawah itu mampu dikoordinir dengan baik daripada atasan lewat ketepatan waktu.
e. Penunjukan serta penitikberatan, penitikberatan tertuju oleh telah sampai mana putusan diambil terfokus kesalah sebuah arah yang dituju pada suatu perkumpulan. Sementara penunjukannya kebalikan daripada penitikberatan.
f. keabsahan, yaitu sudah dimana banyaknya tugas yang ada di satu perkumpulan diresmikan.[92]

[92] Struktur Organisasi, diakses dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Struktur_organisasi, pada tanggal 30 Januari 2022 pukul 13.37.

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan struktur organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang ada di Masjid Al-Huda Rejomulyo Metro Selatan, sebagai berikut:

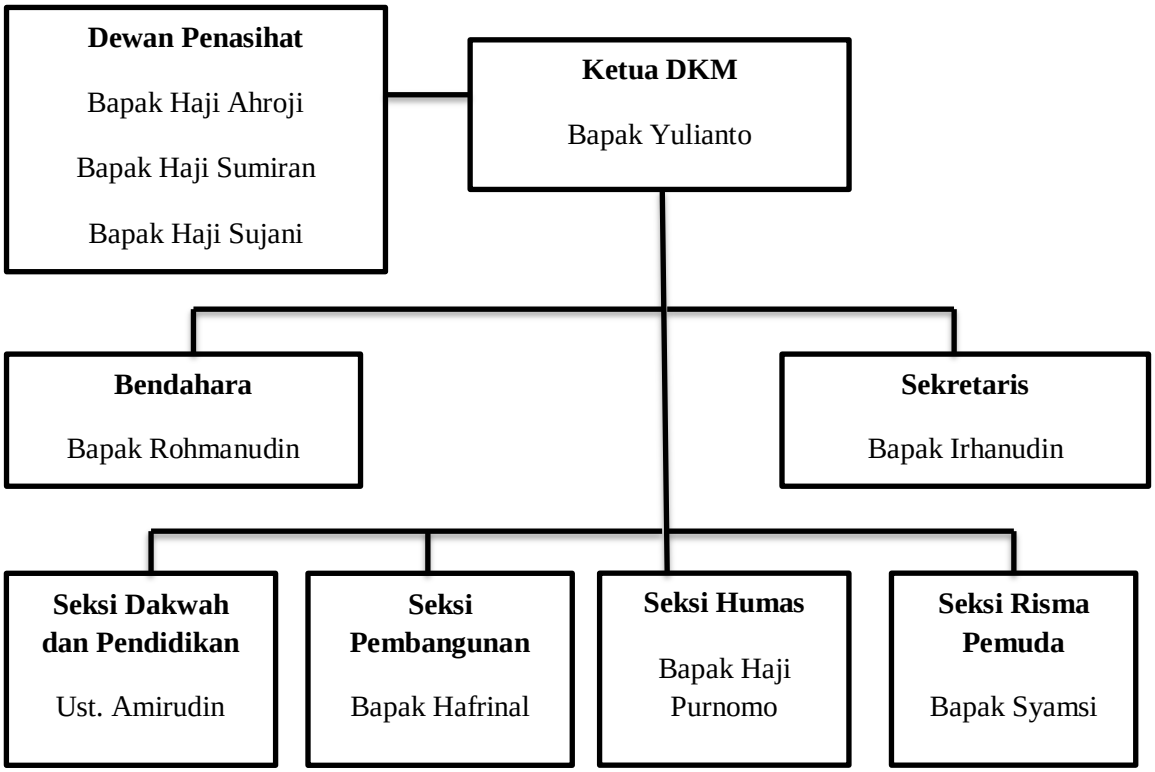

Gambar 3. Struktur Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al-Huda.

Untuk saat ini, semua kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Al-Huda Rejomulyo ada di bawah kuasa DKM, baik itu kegiatan dakwah maupun kegiatan Baitul Maal. Untuk kegiatan dakwah DKM menunjuk seksi di bidang dakwah dan pendidikan. Sedangkan untuk kegiatan Baitul Maal, setelah dana pemasukan Baitul Maal dikelola oleh DKM, DKM akan menunjuk seksi khusus yang akan menjalankan kegiatan Baitul Maal yaitu dari seksi dakwah dan pendidikan dan seksi risma dan pemuda.